

TATA KELOLA TROTOAR DI JALAN AHMAD YANI UTARA UNTUK MENGEMBALIKAN PERUNTUKANNYA

Ni Luh Nariti¹

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ngurah Rai

e-mail: naritividia@gmail.com ¹

INFORMASI ARTIKEL

Received : July, 2023
Accepted : October, 2023
Publish online : December,
2023

A B S T R A C T

Cities with high population and activity certainly have an impact on infrastructure needs. One of the infrastructures that must be available is roads, (road bodies and pedestrian paths). Walking is everyone's right, and the sidewalk is where it belongs. Currently, sidewalks, especially in cities, are experiencing a shift in function. The location is also a place to sell for street vendors, a place to put business signboards, and vehicle parking lots to as temporary garbage storage. This sidewalk condition also occurs in Denpasar, especially on Jalan Ahmad Yani Utara. When there are pedestrians who are walking, they have to walk up and down the sidewalk to walk on the body of the road, so it is very dangerous. This study aims to discuss the management of existing sidewalks and sidewalk problems there. By using qualitative research methods with a descriptive approach, data collection was collected through direct observation of the research location. The results showed various sidewalk problems that caused the sidewalk to change function and discussed suggestions for pavement arrangement.

Key words : Sidewalk Management, Pedestrians

A B S T R A K

Kota dengan populasi dan aktivitasnya tinggi, tentu berdampak akan kebutuhan infrastruktur. Salah satu infrastruktur yang harus tersedia adalah jalan, (badan jalan dan jalur pejalan kaki). Berjalan adalah hak setiap orang, dan trotoar adalah tempatnya. Saat ini trotoar khususnya di kota mengalami pergeseran fungsi. Lokasinya juga tempat berjualan bagi pedagang kaki lima, tempat meletakkan papan nama usaha, lahan parkir kendaraan hingga sebagai tempat penitipan sampah sementara. Kondisi trotoar seperti ini juga terjadi di Kota Denpasar, khususnya di Jalan Ahmad Yani Utara. Apabila ada pejalan kaki yang sedang berjalan, mereka harus berjalan naik turun trotoar hingga berjalan di badan jalan, sehingga sangat berbahaya. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tata kelola trotoar yang ada dan permasalahan trotoar disana. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi langsung ke lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan berbagai permasalahan trotoar yang menyebabkan trotoar tersebut beralih fungsi dan membahas mengenai saran penataan trotoar.

Kata kunci: Tata Kelola Trotoar, Pejalan Kaki

Alamat Korespondensi:
E-mail: naritividia@gmail.com

PENDAHULUAN

Karena kota memiliki populasi dan aktivitas yang tinggi maka aktivitas di perkotaan akan saling mempengaruhi satu sama lainnya [1]. Kondisi tersebut akan berdampak pada perlunya pemenuhan infrastruktur yang dapat memfasilitasi kegiatan sosial ekonomi penduduk, salah satunya adalah jalan (badan jalan dan jalur pejalan kaki). Jalan sebagai jaringan transportasi darat merupakan elemen dalam kegiatan yang dilakukan di luar ruangan. Dengan adanya jalan, maka mobilitas antar lokasi akan terhubung satu sama lain, maka perkembangan sektor ekonomi di daerah tersebut juga akan mengalami perkembangan. Sarana jalan mendukung perkembangan wilayah yang ditandai dengan lancarnya distribusi pergerakan manusia, barang, dan jasa, sehingga kegiatan perekonomian wilayah tersebut menjadi lebih lancar. Kota yang baik bisa ditandai dengan melihat kondisi pengangkutan dan kondisi pejalan kakinya. Salah satu manfaat dari adanya sarana jalan adalah meningkatkan aktifitas dan kelancaran roda perekonomian wilayah [2]. Berjalan kaki merupakan moda transportasi ideal sekaligus ramah lingkungan yang bisa memperlihatkan vitalitas dan kehidupan kota. Fasilitas yang tersedia untuk jalur pejalan kaki adalah trotoar.

Trotoar atau jalur pejalan kaki berasal dari Bahasa Prancis yaitu *Trotoire* yang berarti jalan kecil selebar 1,5 sampai 2 meter, memanjang sepanjang jalan umum, jalan besar atau jalan raya. Menurut Gunawan, dijelaskan bahwa trotoar mempunyai pengertian sebagai jalan yang disediakan untuk pejalan kaki yang umumnya ditempatkan sejajar dengan jalur lalu lintas dan terpisah dari jalur lalu lintas oleh struktur fisik [3]. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa antara trotoar dengan arus kendaraan berada berdampingan namun harus memiliki pembatas yang memisahkan keduanya. Pemisah dibuat untuk keamanan pejalan kaki agar kendaraan bermotor tidak membahayakan pejalan kaki.

Biasanya trotoar akan dipisahkan dari badan jalan menggunakan media pemisah seperti tanaman, atau tiang pembatas. Pemisah tersebut dibuat untuk keamanan pejalan kaki agar pengguna jalan raya membahayakan pejalan kaki. Fungsi utama dari trotoar adalah memberikan layanan yang nyaman dan bisa

meningkatkan keamanan dan kelancaran bagi pejalan kaki. Selain itu trotoar juga berfungsi untuk memperlancar lalu lintas di jalan raya agar tidak terpengaruh oleh kegiatan pejalan kaki. Para pejalan kaki berada di posisi laju lambat bila dibandingkan dengan kendaraan, maka tentu akan memperlambat lalu lintas. Dengan trotoar juga akan memicu munculnya interaksi sosial masyarakat apabila fungsi lain trotoar adalah sebagai ruang publik. Ruang yang tersedia di bawah trotoar bisa difungsikan sebagai selokan, utilitas, ataupun pelengkap jalan lainnya.

Menurut penelitian dari Stanford University di tahun 2017, menunjukkan bahwa Indonesia berada diposisi ke 111 dalam hal berjalan, dengan rata rata 3.513 langkah per hari. Angka tersebut jauh di bawah rata rata para pejalan kaki di dunia, yaitu 5.000 langkah per hari. Dalam konteks penyediaan sarana berjalan kaki, hal tersebut disinyalir karena area pedestrian atau trotoar yang tidak memadai, serta banyaknya trotoar yang beralih fungsi.

Wilayah sekitar trotoar secara potensial sangat berpengaruh terhadap jumlah pejalan kaki. Apabila wilayah tersebut merupakan area industri, perkantoran, dan area hiburan, tentu akan menimbulkan peningkatan volume pejalan kaki. Peningkatan jumlah pejalan kaki, akan meningkatkan kegiatan pendukung, seperti pedagang kaki lima dan kegiatan parkir [4]. Pengambil alihan fungsi trotoar akan menghasilkan ruang gerak yang kurang ergonomis, mengabaikan aspek lingkungan yang ada, dan kurang memperhatikan otoritas tertinggi pengguna trotoar yaitu pejalan kaki [5].

Menurut Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat, pejalan kaki adalah orang yang melakukan aktivitas berjalan kaki dan merupakan salah satu unsur pengguna jalan. Sedangkan menurut Pratama pejalan kaki adalah istilah dalam transportasi yang digunakan untuk menjelaskan orang yang berjalan di lintasan pejalan kaki baik di pinggir jalan, trotoar, lintasan khusus bagi pejalan kaki ataupun ketika menyebrang jalan [6].

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan

pengamatan dan observasi lokasi. Penelitian kualitatif adalah riset deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah [7].

Sedangkan menurut Sugiyono hasil penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif lebih menekankan makna daripada generalisasi karena berlandaskan pada filsafat *post positivism* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya eksperimen [8]. Disini peneliti adalah instrumen kunci pengambilan sampel. Sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan tri-anggulasi atau gabungan.

Lokasi penelitian ini adalah di Jalan Ahmad Yani Utara, Kelurahan Peguyangan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara. Penetapan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasinya berada di jalan arteri dengan aktivitas yang cukup tinggi.

Pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu pengumpulan data primer melalui observasi langsung ke lokasi penelitian dan pengumpulan data sekunder melalui studi literature. Dalam penelitian, data yang dikumpulkan berupa hasil dokumentasi seperti gambar penyalahgunaan lahan area trotoar, dan pejalan kaki yang berjalan di area terluar jalan. Sedangkan pengamatan secara langsung dilakukan mengenai pergerakan pejalan kaki dan pola arus kendaraan bermotor di Jalan Ahmad Yani Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Wilayah Jalan Ahmad Yani Utara merupakan area dengan peruntukan permukiman yang cukup padat di Denpasar. Maka dikawasan tersebut juga terdapat usaha seperti toko kelontong, kedai ice cream, *coffee shop*, hingga

salon kecantikan. Karena beragamnya fungsi ini, membuat jalan sehari harinya ramai dilalui dan dikunjungi orang.

Berdasarkan karakteristiknya pejalan kaki di jalan ini mayoritas bertujuan untuk berbelanja, berpindah kendaraan, atau berjalan-jalan. Berdasarkan pengamatan, area jalan ini memiliki intensitas yang cukup padat, dan menunjukkan bahwa trotoar yang ada di Jalan Ahmad Yani Utara berfungsi sebagai jalur pejalan kaki untuk melakukan aktivitas dan untuk mencapai titik tujuannya. Namun belakangan telah terjadi penurunan pelayanan fasilitas pejalan kaki. Fungsi tersebut terganggu karena trotoar di Jalan Ahmad Yani Utara sering dimanfaatkan sebagai lahan berjualan. Hampir di sepanjang jalan, terdapat pedagang kaki lima yang membangun kios permanen, sehingga pejalan kaki harus berbagi trotoar bukan hanya dengan pedagang kaki lima yang berjualan tetapi juga dengan para pelanggan usaha yang sedang berbelanja. Bukan hanya gerobak dagangan saja yang memakan area trotoar tetapi pelengkap seperti papan nama juga diletakkan di area trotoar.

Berdasarkan hasil wawancara, alasan para pedagang berjualan di atas trotoar adalah karena pendapatan mereka dirasa meningkat karena lokasinya yang lebih mudah dijangkau pejalan kaki dan kendaraan. Setidak-tidaknya pedagang dapat menarik perhatian calon pembeli karena mudah dilihat. Alasan lain para pedagang kaki lima berjualan di trotoar karena tidak mampu untuk menyewa toko atau gedung. Pilihan barang dagangan yang dijual yang berukuran kecil, dianggap tidak terlalu membutuhkan toko atau gedung khusus untuk berjualan. Toh dengan fasilitas seperti meja dan payung saja sudah bisa memenuhi omzet.

Pedagang kaki lima di Jalan Ahmad Yani Utara berjualan mulai pukul 15.00 hingga pukul 22.00 – 00.00 WITA atau sampai dagangannya habis, Para pedagang kaki lima ini juga sering berganti-gantian menggunakan trotoar sebagai area berjualan: di pagi hari sampai siang hari dimanfaatkan oleh pedagang daging, lauk pauk, makanan jadi hingga canang. Sedangkan di siang-sore hari didominasi oleh para pedagang makanan, baik makanan kecil, makanan berat hingga minuman.



Gambar 1. Kondisi Trotoar di Jalan Ahmad Yani Utara yang diinvasi kegiatan di luar pejalan kaki
[Sumber: Observasi Lapangan, 2023]

Dapat dilihat pada gambar bahwa berbagai macam dagangan dijual oleh para pedagang kaki lima, mulai dari canang, bensin eceran, makanan pokok dan lainnya. Selain itu pada gambar juga bisa dilihat bahwa kondisi trotoar yang ada di Jalan Ahmad Yani Utara tidak memadai apabila dilewati oleh lebih dari satu pejalan kaki, dan dengan kondisi yang rusak. Sehingga apabila pejalan kaki melintas lebih dari satu orang secara berdampingan maupun berpasangan maka bisa dipastikan akan ada salah

satu yang mengalah dan berjalan di luar area trotoar atau di badan jalan, tentu ini akan membahayakan bagi pejalan kaki dan pengguna jalan lain. Alasan kenapa bahan trotoar yang digunakan mudah lepas dan rusak, karena seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa, trotoar juga dijadikan tempat berjalan secara terus menerus, sehingga permukaan penutup atas trotoar menjadi lebih mudah terlepas dan berlubang.



Gambar 2. Kondisi Trotoar yang Rusak
[Sumber: Observasi Lapangan, 2023]

Selain itu, trotoar juga dimanfaatkan sebagai lahan parkir kendaraan. Banyaknya lokasi perbelanjaan di jalan ini namun sempitnya area parkir milik mereka membuat pelanggan yang ingin berbelanja harus parkir di trotoar yang

tersisa. Kegiatan memarkir kendaraan ini juga terjadi karena adanya pedagang kaki lima di sekitar trotoar.



Gambar 3. Trotoar yang Dijadikan Tempat Parkir
[Sumber: Observasi Lapangan, 2023]

Trotoar di Jalan Ahmad Yani Utara juga bahkan dijadikan tempat menitipkan sampah oleh masyarakat sekitar dan juga oleh para pedagang kaki lima di sekitar trotoar. Banyaknya sampah ditemukan di trotoar ini terutama di saat musim hujan, akan mengakibatkan jalan menjadi banjir. Banyak sampah yang meluap dari saluran drainase di bawah trotoar. Kegiatan meletakkan sampah di trotoar ini sering dilakukan, karena biasanya akan diangkat oleh para penjaga kebersihan menjelang malam hari. Namun tetap saja, meletakkan sampah di trotoar yang seharusnya hanya digunakan oleh pejalan kaki untuk lalu lintas, akan mengganggu aktivitas mereka. Selain memiliki bau yang kurang sedap, sampah ini akan mengundang hewan



Gambar 4. Trotoar yang Dipenuhi Sampah
[Sumber: Observasi Lapangan, 2023]

Beberapa permasalahan di trotoar Jalan Ahmad Yani Utara, dapat diberikan saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan menghadapi situasi tersebut. Adapun solusi yang pertama yang disarankan adalah untuk meredesain area trotoar di Jalan Ahmad Yani Utara. *Redesain* yang dimaksud adalah memperbaiki kualitas fisik trotoar agar menjadi lebih aman digunakan oleh pejalan kaki. *Redesain* yang dilakukan adalah memperlebar trotoar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan memperhatikan bentuk, lebar, dan tinggi trotoar. Selain itu trotoar di Jalan Ahmad Yani Utara, perlu ditambahkan dengan *bollard* yang membatasi antara trotoar dan badan jalan. Trotoar juga dapat dilengkapi dengan pohon perindang agar pengguna tidak merasa kepanasan di siang hari. Pada area trotoar di Jalan Ahmad Yani Utara juga ditambahkan dengan adanya tempat duduk, dan lampu jalan.

Penambahan *bollards* di trotoar jalan ini, akan membuat kendaraan bermotor tidak bisa untuk mengakses trotoar sehingga tidak akan dimanfaatkan sebagai area parkir lagi. Ditambahkannya tempat duduk di trotoar akan

seperti anjing yang kemudian makin membuat kawasan menjadi makin kotor.

Apabila sampah yang sudah berserakan itu masuk ke dalam gorong-gorong di bawah trotoar, ketika hujan akan terbentuk genangan air hingga banjir di Jalan Ahmad Yani Utara ini. Apabila banjir pejalan kaki akan enggan untuk melewati trotoar yang selain tergenang oleh air juga bercampur dengan sampah. Kondisi permukaan trotoar yang tergenang air terus menerus bercampur dengan sampah yang menumpuk akan juga memperparah keadaan permukaan trotoar yang akan mudah rusak dan lepas.

membuat para pedagang kaki lima tidak bisa memanfaatkan lahan trotoar yang ada. Sedangkan penambahan lampu penerang jalan di Jalan Ahmad Yani Utara akan membuat para pejalan kaki merasa aman apabila berjalan di malam hari. Jika trotoar telah berfungsi maksimal karena sering dimanfaatkan oleh pejalan kaki, maka diharapkan masyarakat akan segan untuk menitipkan sampahnya di trotoar lagi. Pada akhirnya, trotoar akan menjadi daya tarik tersendiri di Jalan Ahmad Yani Utara.

KESIMPULAN

Di Bali juga terdapat fenomena pengalihfungsian trotoar, contohnya di Jalan Ahmad Yani Utara. Jalan ini merupakan salah satu jalan penghubung antara Kabupaten Badung di sebelah utara dan Kota Denpasar di sisi selatan. Trotoar yang awalnya berfungsi sebagai area pejalan kaki, kini dimanfaatkan untuk membangun kios-kios kecil oleh pedagang kaki lima dan area parkir kendaraan bagi bangunan yang ada di sekitarnya. Adanya lahan parkir pada trotoar merupakan efek dari adanya pedagang kaki lima yang menempati trotoar. Selain itu trotoar juga dimanfaatkan

sebagai tempat perabot jalan seperti rambu rambu lalu lintas, tiang listrik dan tempat sampah. Faktor lainnya karena sempitnya kawasan trotoar dan permukaan trotoar yang tidak rata, serta adanya bahan paving paving trotoar yang terlepas membuat pejalan kaki merasa sulit untuk menggunakan trotoar dan berjalan kelujur terluar jalan gasehingga dapat mengganggu keselamatan pejalan kaki maupun pengguna jalan lainnya. Setiap harinya para pelanggar di Jalan Ahmad Yani Utara terus meningkat karena kurang sadarnya masyarakat akan keselamatan bersama dan saling menghargai hak masing masing.

Berdasarkan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa trotoar yang ada di jalan tersebut belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga tingkat pelayanan terhadap pejalan kaki rendah. Terdapat beberapa permasalahan yang ada diarea trotoar tersebut. Pejalan kaki yang ada berjalan diarea badan jalan karena trotoar yang disediakan dialihfungsikan. Bukan hanya sebagai tempat berjualan bagi pedagang kaki lima juga sebagai lahan parkir dan tempat penitipan sampah sementara. Trotoar adalah fasilitas publik yang mutlak untuk pejalan kaki. Maka sudah sepantasnya trotoar bebas dari pedagang kaki lima, kegiatan parkir dan kegiatan lainnya yang bukan bagian dari pejalan kaki. Trotoar yang aman dan nyaman adalah simbol tata kota yang baik, yang menempatkan semua pengguna jalan baik itu pejalan kaki, kendaraan bermotor, dan pedagang kaki lima mempunyai tempat yang layak dan manusiawi.

Trotoar yang beralihfungsi, karena tata kelolanya yang kurang maksimal, oleh sebab itu trotoar yang sudah ada sebelumnya di Jalan Ahmad Yani Utara perlu dilakukan penataan ulang (redesain), agar sesuai dengan standar. Ditambahkan juga beberapa komponen pelengkap seperti *bollards* agar tidak dapat dimanfaatkan sebagai tempat parkir, ditambahkan lampu penerangan, area duduk, sehingga pedagang kaki lima tidak akan berani untuk memanfaatkan trotoar kembali. Harapannya, trotoar akan memiliki daya tarik tersendiri di masyarakat.

ACKNOWLEDGMENT

Karya tulis merupakan bagian dari tugas mata kuliah Seminar Arsitektur di Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ngurah Rai. Diucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Ir. Ngakan Putu Ngurah Nityasa, M. Kes. selaku pengampu mata kuliah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Dewar, *Driver and Pedestrian Characteristics in Traffic Engineering*, New Jersey: Englewood Cliffs, 1992.
- [2] S. A. Adisasmita, *Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah. Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki Pada Jalan Umum No.032/T/BM/1999 Lampiran No. 10 Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/Db/1999 Tanggal 20 Desember 1999.*, Jakarta: Direktur Jenderal Bina Marga, 2012.
- [3] W. Gunawan, *Standar Perancangan Geometrik Jalan Perkotaan*, Jakarta: Direktorat Jendral Bina Marga: Departemen Pekerjaan Umum, 1988.
- [4] Ridwan, "Forgotten Space: Fenomena Koridor Jalan yang Terabaikan sebagai Ruang Publik Kota," *Ifo URDI*, vol. 17, 2003.
- [5] I. Soedrajat, *Pedoman Teknis Penyediaan Prasarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki di*, Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum, 2008.
- [6] N. Pratama, *Studi Perencanaan Trotoar di Dalam Lingkungan Kampus Universitas Sriwijaya Inderalaya*, Palembang: Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya (skripsi, tidak diterbitkan), 2014.
- [7] L. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.